



FORBIL
INSTITUTE

BILLING FOR THE FUTURE, NOW

Lingkaran Kemiskinan dan Kerusakan Lingkungan

Penulis

Surya Widiasti



Executive Summary

Kemiskinan dan kerusakan lingkungan telah menjadi isu yang tidak pernah selesai diperbincangkan. Keduanya saling terkait menjadi sebab akibat yang harus diputus mata rantainya. Namun, untuk menyelesaikan kedua masalah ini tidak bisa difokuskan hanya pada satu aspeknya. Dibutuhkan kebijakan pemerintah sebagai intervensi guna menyeimbangkan usaha pengentasan kemiskinan dengan penyelamatan lingkungan. Lebih lanjut, edukasi yang komprehensif turut mendukung keberhasilan proses ini.

Menilik Cerita Inspiratif

Bengok Craft



Sumber Foto: Bengok Craft

Bengok Craft adalah UMKM kerajinan berbahan dasar enceng gondok yang diambil dari Kawasan Rawa Pening, Jawa Tengah. Usaha yang mengusung tagline **“Upcycle Enceng Gondok”** ini telah dimulai oleh Firman Setyaji sejak 2009. Berbekal semangat untuk memberikan nilai tambah komoditas enceng gondok bagi masyarakat sekitar, UMKM yang terletak di Tuntang, Kabupaten Semarang ini terus berkembang hingga kini.

Enceng gondok sejatinya merupakan indikator kandungan fosfat dan nitrogen yang tinggi di dalam air. Kedua zat ini menumpuk di perairan Rawa Pening akibat **penggunaan pupuk kimia** di area persawahan yang aliran airnya bermuara di Rawa Pening. Keberadaan enceng gondok yang membusuk di dalam air turut meningkatkan kandungan nitrogen dan fosfat, akibatnya perairan tersebut berisiko mengalami lonjakan tanaman air dan alga hingga menyebabkan perairan minim oksigen dan mengancam keseimbangan ekosistem rawa.



Sumber Foto: Bengok Craft

Bengok Craft berhasil menciptakan jalan tengah untuk membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar sekaligus menyelesaikan masalah booming enceng gondok di Rawa Pening. Firman berharap inovasinya dapat menginspirasi banyak orang untuk turut membantu masyarakat menuntaskan permasalahan yang ada.

Mengapa Diperlukan Aksi Nyata?

Indonesia saat ini tengah menghadapi problematika yang kompleks dalam isu lingkungan dan kemiskinan. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

✓ Area hutan berubah menjadi lahan pertanian

Hutan memiliki beragam fungsi untuk menjaga ekosistem, mulai dari penyediaan oksigen, habitat flora dan fauna, hingga menjaga suplai air untuk kehidupan manusia. Akan tetapi, banyak lahan hutan yang dialihfungsikan menjadi lahan pertanian warga. Temuan Indonesia Development and Islamic Studies (IDEAS) pada 2019, jumlah lahan pertanian di Pulau Jawa meningkat sebesar:

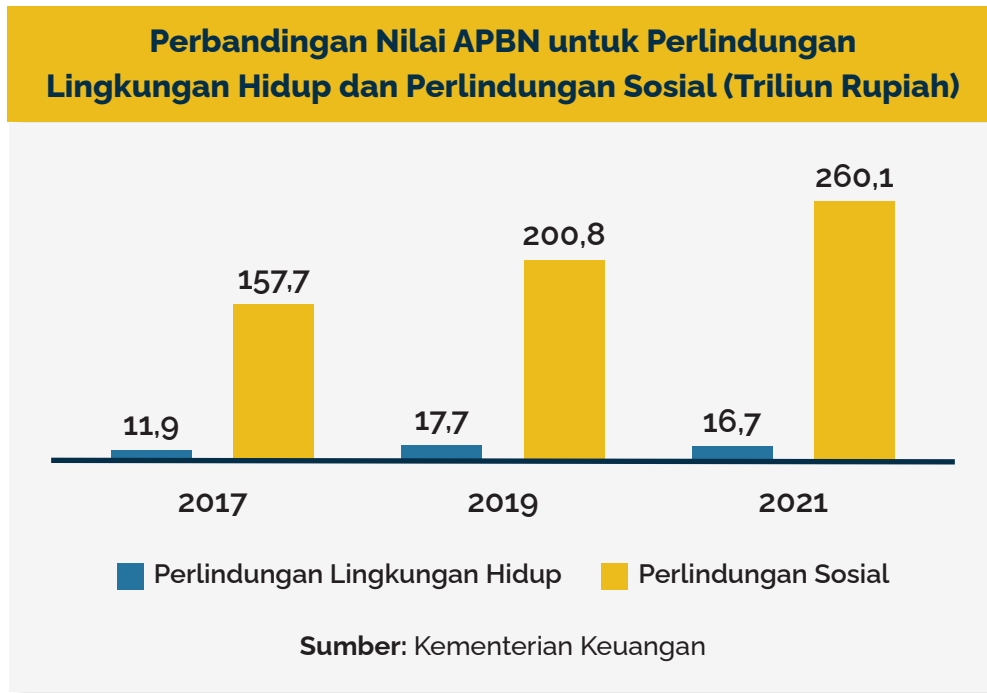
Lokasi	Peningkatan Jumlah Lahan Pertanian (ha)
Jawa Barat	>15.000
Jawa Tengah	7.500
Jawa Timur	>7.500

Pada tahun yang sama dilaporkan bahwa luas hutan di kawasan pegunungan di Pulau Jawa mengalami penurunan sebab beralih fungsi menjadi lahan pertanian warga. IDEAS menyimpulkan bahwa kenaikan jumlah lahan pertanian ini terjadi akibat lahan hutan banyak diubah menjadi lahan pertanian.



✓ Proporsi APBN untuk Program Pengentasan Kemiskinan dan Perbaikan Lingkungan

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) berperan sebagai alat kebijakan untuk mencapai masyarakat adil makmur melalui fungsi alokasi dan distribusi sumber daya ekonomi, ataupun untuk manajemen naik turunnya ekonomi atau fungsi *counter cyclical* (Kemenkeu, 2016).



Setiap tahunnya, pemerintah mengalokasikan APBN pada berbagai sektor, diantaranya untuk mendorong perbaikan lingkungan dan pengentasan kemiskinan. Namun, proporsi APBN untuk perlindungan lingkungan hidup dibandingkan anggaran perlindungan sosial memiliki gap yang terlampau jauh.



✓ Kerusakan Lingkungan Merugikan Perekonomian Masyarakat

Banjir di Kalimantan Selatan

- Banjir setinggi 2 meter terjadi di beberapa kecamatan Provinsi Kalimantan Selatan pada 2021.
- Jumlah korban 112.709 jiwa, 27.111 rumah, dan 5 orang meninggal dunia.
- Kerugian akibat banjir dilaporkan oleh BPPT sebesar Rp 1,349 triliun, lebih rinci untuk sektor produktivitas masyarakat sekitar Rp 604,562 miliar dan sektor pertanian sekitar Rp 216,266 miliar.
- Indikasi penyebab banjir menurut LAPAN akibat perubahan penutup lahan di DAS Barito. Indikasi ini didukung data data Global Forest Watch bahwa 794 ribu hektar lahan tutupan pohon pada periode 2001-2019 telah hilang dan 10,4% di antaranya termasuk kawasan hutan primer.

Sumber: tempo.co



Sumber Foto: mongabay.co.id

✓ Pencemaran Limbah TPA di Ponorogo

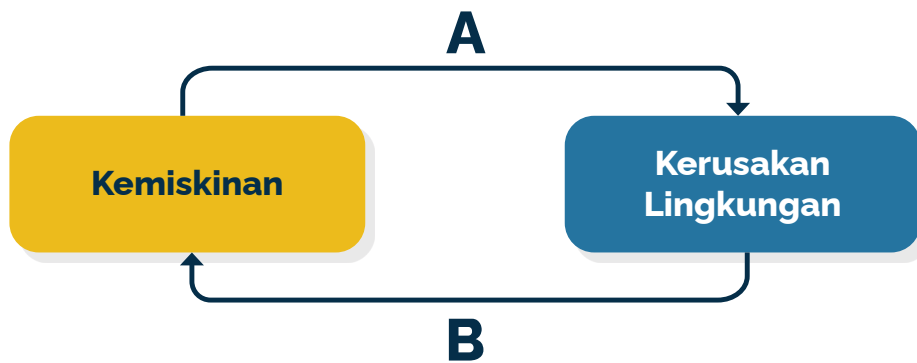
- Banjir setinggi 2 meter terjadi di beberapa kecamatan Provinsi Kalimantan Selatan pada 2021.
- Jumlah korban 112.709 jiwa, 27.111 rumah, dan 5 orang meninggal dunia.
- Kerugian akibat banjir dilaporkan oleh BPPT sebesar Rp 1,349 triliun, lebih rinci untuk sektor produktivitas masyarakat sekitar Rp 604,562 miliar dan sektor pertanian sekitar Rp 216,266 miliar.
- Indikasi penyebab banjir menurut LAPAN akibat perubahan penutup lahan di DAS Barito. Indikasi ini didukung data data Global Forest Watch bahwa 794 ribu hektar lahan tutupan pohon pada periode 2001-2019 telah hilang dan 10,4% di antaranya termasuk kawasan hutan primer.



Kemiskinan Sebagai Sebab atau Akibat

Kemiskinan selalu menjadi topik hangat yang dibicarakan secara global. Terlebih di negara berkembang, tantangan pengentasan kemiskinan selalu dijadikan target setiap periode pemerintahan. Tidak kalah menarik dari isu kemiskinan, permasalahan lingkungan juga mendapat perhatian dunia untuk diselesaikan. Terjadinya perubahan iklim dan kerusakan lingkungan menemukan titik urgent bagi kelangsungan hidup manusia.

Dua topik tersebut telah lama dipelajari oleh para ahli ekonomi dan lingkungan. Hubungan diantara kedua permasalahan ini memang begitu menarik untuk dianalisis.



Skema A:

Kemiskinan Pendorong Kerusakan Lingkungan

United Nations Development Programme (UNDP) menjelaskan kemiskinan sebagai kondisi sulit yang menyebabkan terjadinya hal-hal berikut:

- Kemiskinan menyebabkan ketergantungan besar terhadap hasil alam untuk bertahan hidup (risiko deforestasi).
- Kemiskinan menyebabkan isu lingkungan bukan prioritas dalam pemenuhan kebutuhan hidup.
- Kemiskinan menyebabkan alokasi anggaran negara lebih difokuskan pada program pengentasan kemiskinan.

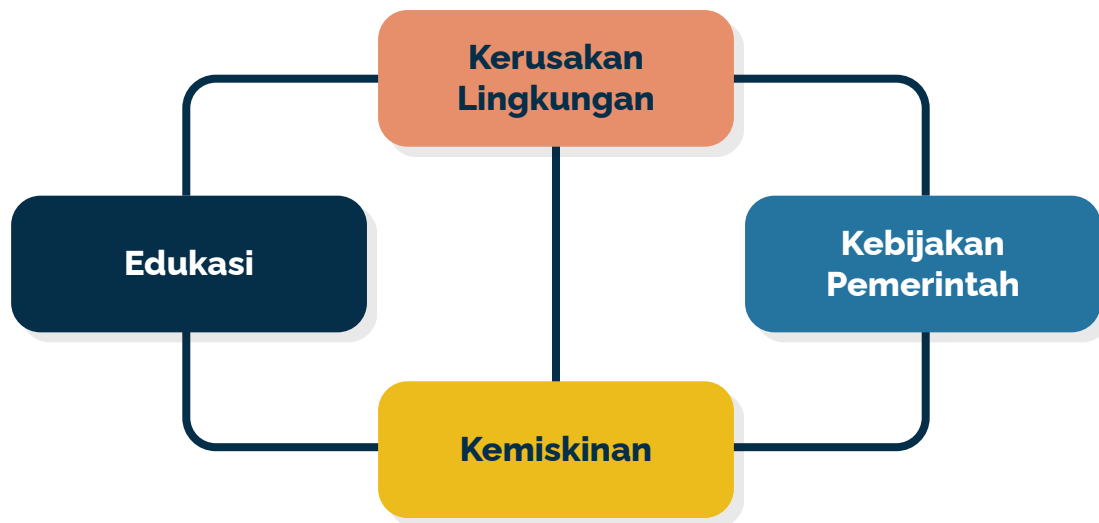
Skema B:

Kerusakan Lingkungan Mendorong Peningkatan Kemiskinan

Kondisi lingkungan berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia, baik terhadap aspek pendapatan maupun kesehatan. Demikian pada hubungan kerusakan lingkungan terhadap peningkatan kemiskinan melalui hal-hal berikut ini:

- Kerusakan lingkungan membuat kondisi lahan pertanian kurang subur dan hasil pertanian serta pendapatan petani menurun.
- Kerusakan lingkungan menyebabkan pengeluaran untuk kesehatan meningkat maka alokasi pendapatan untuk tabungan dan investasi harus diturunkan.
- Kerusakan lingkungan mendorong terjadinya bencana alam yang menimbulkan kerusakan infrastruktur dan mata pencaharian.

Memutus Mata Rantai



Memutus mata rantai kerusakan lingkungan dan kemiskinan membutuhkan intervensi melalui kebijakan pemerintah dan edukasi pencegahan kerusakan lingkungan.

Edukasi adalah langkah penting untuk membangun kesadaran pentingnya menjaga lingkungan dari kerusakan. Pengetahuan yang cukup mengenai isu lingkungan membuka berbagai aksi dan gagasan untuk membangun alternatif pemanfaatan alam dengan bertanggungjawab.

Kebijakan pemerintah adalah kunci untuk membangun keseimbangan atas pemanfaatan alam dan upaya pengentasan kemiskinan. Pajak dapat menjadi instrument untuk mengendalikan risiko eksploitasi alam. Lebih lanjut, masalah kemiskinan dan kerusakan lingkungan bukanlah pilihan, namun dua aspek yang harus dikendalikan secara beriringan.



Daftar Pustaka

KLHK. (2018). *Status Hutan dan Kehutanan Indonesia 2018*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Setyadharma, A., Oktavilia, S., Nihayah, D. M., Bowo, P. A., & Wahyuningrum, I. F. S. (2020, March). The trade-off between poverty and environmental degradation: evidence from Indonesia. *In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 448, No. 1, p. 012065). IOP Publishing.

Tavera, C., Alderman, C., & Nordin, N. (2016). Independent Evaluation of the Scale-up Phase (2008-2013) of the UNDP-UNEP Poverty–Environment Initiative.

World Bank. (2002). *Linking Poverty Reduction and Environmental Management Policy Challenges and Opportunities*. The International Bank for Reconstruction and Development.